

PENGARUH KEPERCAYAAN, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS DI KECAMATAN PADANG HULU

Syarifuddin¹, Fauziah Nur², Bobby Hartanto³, Dedy Dwi Arseto⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya, Tebing Tinggi

e-mail: ¹syarifuddin150604@gmail.com, ²fauziaahnr@gmail.com,

³bobby.hartanto.mmsi@gmail.com,

⁴dedydwiarseto@gmail.com

Abstract: *The rapid development of digital payment systems, particularly the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), has significantly transformed economic transactions. This study aims to empirically analyze the effect of trust, ease of use, and security on the decision to use QRIS among the community in Tebing Tinggi City. The research employs a quantitative method with a survey approach, utilizing purposive sampling involving 100 respondents. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using PLS-SEM with SmartPLS 3.0 software. The results indicate that trust does not have a significant effect on the decision to use QRIS. However, ease of use and security partially have a positive and significant effect on the usage decision. Furthermore, simultaneously, trust, ease of use, and security significantly influence the decision to use QRIS. These findings suggest that while security and practicality are paramount for users, the initial trust factor might be overridden by the immediate utility and widespread acceptance of the payment technology.*

Keywords: *Ease Of Use; Security; Trust; Qris Usage Decision.*

Abstrak: Perkembangan pesat sistem pembayaran digital, khususnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), telah mentransformasi transaksi ekonomi secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada masyarakat di Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melalui teknik purposive sampling yang melibatkan 100 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode PLS-SEM berbantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Sebaliknya, variabel kemudahan penggunaan dan keamanan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Secara simultan, kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun aspek keamanan dan kepraktisan menjadi prioritas utama bagi pengguna, faktor kepercayaan awal mungkin tidak lagi menjadi pertimbangan utama dibandingkan utilitas langsung dari penerimaan teknologi pembayaran tersebut.

Kata kunci: Keamanan; Kemudahan Penggunaan; Kepercayaan; Keputusan Penggunaan QRIS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memicu transformasi masif dalam

berbagai tatanan kehidupan manusia, khususnya pada sektor ekonomi dan sistem pembayaran. Kehadiran internet menggeser pola transaksi konvensional yang mengandalkan instrumen uang fisik

menuju sistem pembayaran elektronik guna mewujudkan cashless society. Merespons laju digitalisasi tersebut, Bank Indonesia mengambil langkah strategis dengan menginisiasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar kode QR yang terintegrasi untuk melancarkan transaksi digital yang aman, efisien, dan inklusif. Merujuk pada rilis data resmi Bank Indonesia, hingga penghujung tahun 2025, volume transaksi QRIS secara nasional telah melesat menembus 2,4 miliar transaksi dengan total nilai nominal mencapai lebih dari Rp 450 triliun. Pertumbuhan eksponensial ini sejalan dengan melonjaknya jumlah pengguna aktif yang menembus angka 59,53 juta pengguna. Lebih lanjut, perluasan akseptasi QRIS juga telah menjangkau lebih dari 32 juta merchant di seluruh Indonesia, di mana 92,5% di antaranya didominasi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Bank Indonesia, 2025).

Selain faktor kepercayaan, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi determinan esensial dalam penerimaan sebuah inovasi teknologi. Romney & Steinbart (2021) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan adalah tingkatan persepsi di mana individu meyakini bahwa pengoperasian sistem teknologi informasi akan membebaskannya dari pengerahan usaha fisik maupun beban kognitif yang berlebihan. Nur & Heriyanto (2025) serta Buluati et al., (2023) menegaskan bahwa keyakinan terhadap kepraktisan ini secara langsung memicu dan berpengaruh positif terhadap peningkatan keputusan adopsi uang elektronik. Meskipun demikian, konsistensi pengaruh kepraktisan ini belum sepenuhnya seragam. Penelitian yang diinisiasi oleh Rahmawati & Sukardi (2025) membuktikan bahwasannya kemudahan penggunaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan transaksi menggunakan QRIS. Fakta ini mengisyaratkan bahwa semudah apa pun fitur yang ditawarkan, apabila konsumen terhambat oleh infrastruktur penunjang di lapangan seperti koneksi

internet yang tidak stabil, maka aspek kepraktisan tersebut menjadi tidak berarti dan gagal mendorong keputusan penggunaan.

Aspek fundamental berikutnya adalah jaminan keamanan (*security*). Laudon & Laudon (2020) merumuskan keamanan sebagai serangkaian kebijakan, prosedur, dan pengukuran teknis guna mencegah akses tidak sah, alterasi data, hingga pencurian pada infrastruktur sistem informasi. Aisa (2024) serta Safitri (2024) mengemukakan bahwa jaminan keamanan infrastruktur sistem menjadi perisai utama bagi masyarakat yang berpengaruh positif dalam mendorong keputusan penggunaan transaksi digital. Di sisi lain, tidak semua kajian empiris sejalan dengan asumsi tersebut. Riset yang dilakukan oleh Syahrin et al., (2025) mengungkapkan bahwa faktor keamanan justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Realita ini mendemonstrasikan bahwa dalam transaksi harian dengan nominal yang relatif kecil, masyarakat acapkali bersikap lebih toleran dan cenderung mengabaikan risiko keamanan privasi, sehingga variabel keamanan tidak lagi dianggap sebagai pertimbangan utama.

Kota Tebing Tinggi, khususnya di wilayah Kecamatan Padang Hulu, merupakan salah satu simpul penggerak ekonomi yang terus mengalami penetrasi fasilitas penunjang digitalisasi. Kehadiran teknologi QRIS di wilayah ini diharapkan mampu memberikan kemudahan transaksi serta berdampak positif terhadap perputaran ekonomi para pedagang lokal. Berdasarkan pemaparan fenomena empiris serta telaah kesenjangan literatur (*research gap*) di atas, penelitian ini mengacu pada kerangka konseptual Buluati et al., (2023). Sebagai wujud pengembangan dan kebaruan (*novelty*) akademis, penelitian ini mereplikasi model terdahulu dengan memfokuskan variabel dependen pada "Keputusan Penggunaan" untuk memotret tindakan aktual konsumen secara empiris. Bertitik tolak dari urgensi dan inkonsistensi

temuan terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis signifikansi pengaruh kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena berfokus pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran data numerik yang dianalisis secara statistik sehingga sangat relevan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi dengan melibatkan masyarakat sebagai responden, mengingat kota ini tengah mengalami transisi digitalisasi ekonomi yang masif namun adopsi pembayaran digitalnya masih memerlukan evaluasi dan pembuktian empiris lebih lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi yang menggunakan aplikasi pembayaran digital berbasis QRIS. Karena jumlah populasi pengguna QRIS di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi bersifat fluktuatif dan tidak dapat diketahui jumlah pastinya secara spesifik (infinite population), maka penentuan ukuran sampel minimum menggunakan Rumus Cochran (1977).

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran untuk populasi tak terhingga dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi variansi maksimum ($p = 0,5$; $q = 0,5$), dan margin of error 10% ($e = 0,1$), sehingga diperoleh: $n = (1,96^2 \times 0,5 \times 0,5) / 0,1^2 \approx 96$ responden.

Instrumen penelitian berupa

kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner ini disusun untuk mengukur variabel Kepercayaan (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), Keamanan (X3), dan Keputusan Penggunaan QRIS (Y) melalui penyebaran kuesioner secara daring.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Tahapan evaluasi model meliputi pengujian model pengukuran (Outer Model) untuk menilai validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit, serta pengujian model struktural (Inner Model) untuk melihat koefisien determinasi (R-Square) dan pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping dengan signifikansi pada $\alpha = 5\%$.

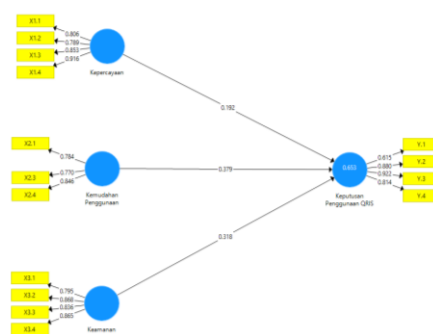
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)



Gambar 1 Outer Model Awal

Sumber: Analisis Data Menggunakan SmartPLS



Gambar 2 Outer Model Kedua

Sumber: Analisis Data Menggunakan SmartPLS

Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan bantuan dari *software* Smart PLS 3.0 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Untuk menguji validitas suatu data, dapat digunakan untuk menguji validitas suatu data dapat digunakan *convergent validity* melihat nilai *loading factor*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

X1.2			0,789	
X1.3			0,853	
X1.4			0,916	
X2.1		0,784		
X2.3		0,770		
X2.4		0,846		
X3.1	0,795			
X3.2	0,868			
X3.3	0,836			
X3.4	0,865			
Y.1				0,615
Y.2				0,880
Y.3				0,922
Y.4				0,814

Tabel 1. Loading Factor

	Keamanan	Kemudahan Penggunaan	Kepercayaan	Keputusan Penggunaan QRIS
X1.1			0,806	

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari *Average Variance Extracted* lebih dari 0,5, *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7.

Tabel 2 Perhitungan AVE, Cronbach Alpha, dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keamanan	0,863	0,870	0,907	0,708
Kemudahan Penggunaan	0,722	0,738	0,842	0,641
Kepercayaan	0,862	0,879	0,907	0,709
Keputusan Penggunaan QRIS	0,830	0,872	0,887	0,666

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi koefisien determinasi (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2) dan *Goodnes of Fit Index* (GoF) (Hussein, 2015). Hasil model structural yang ditampilkan oleh Smart PLS 3.0 ada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Inner Model

Sumber: Analisis Data Menggunakan SmartPLS

Hasil R²(R-Square)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *Adjusted R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil perhitungan r^2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Korelasi

	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Penggunaan QRIS	0,65	0,64

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Uji Hipotesis

Statistik $\geq 1,960$ atau nilai

probabilitas $\leq$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Batas 0,05 mengartikan bahwa besarnya peluang penyimpangan hanya sebesar 5% dan 95% sisanya diindikasikan dapat menerima hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengujian pengaruh langsung dan pengujian pengaruh secara tidak langsung (mediasi). Pengujian pengaruh langsung akan menggunakan *bootstrapping* pada *software* Smart PLS 3.0, sedangkan pengujian pengaruh secara tidak langsung akan menggunakan t-statistik pada *indirect effect*.

Uji T (Parsial)

Pengujian pengaruh langsung digunakan untuk menjelaskan hipotesis 1

dan 2 melalui *path coefficients*. Nilai *path coefficients* dapat dilihat melalui nilai t-statistik yang harus diatas t-tabel yaitu 1,96 yang berarti terdapat pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen pada setiap hipotesis yang telah ditentukan. Nilai t-statistik $\geq 1,960$ atau nilai probabilitas $\leq$ level of significance ($\alpha = 5\%$), memiliki kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diuji. Pada Tabel 4 dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis secara langsung dengan *bootstrapping* pada *software* Smart PLS 3.0. Dibawah ini akan dijabarkan penjelasan dari masing-masing hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Path Coeficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O-STDEV))	P Values
Keamanan -> Keputusan Penggunaan QRIS	0,318	0,326	0,125	2,545	0,011
Kemudahan Penggunaan -> Keputusan Penggunaan QRIS	0,379	0,389	0,137	2,775	0,006
Kepercayaan -> Keputusan Penggunaan QRIS	0,192	0,178	0,182	1,054	0,292

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Uji F (Simultan)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter b (uji korelasi) dengan menggunakan uji F statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : Nilai uji F

r^2 : Koefisien korelasi ganda yang telah dikemukakan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah responden.

Diketahui : R = 0,642

k = 3

n = 100

0,642/3

$$F_h = \frac{(1 - 0,642)/(100 - 3 - 1)}{0,214}$$

$$F_h = \frac{0,0066}{0,214}$$

$$F_h = 32,424$$

Pembahasan

Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS diperoleh nilai t-statistic sebesar 1,054 dengan p-value sebesar 0,292, sehingga nilai t-statistic lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan

penggunaan QRIS di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS tidak dapat didukung secara empiris. Meskipun nilai koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berpendapat bahwa masyarakat Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi telah memasuki tahap penerimaan teknologi yang lebih matang. Keputusan menggunakan QRIS bukan lagi didorong oleh keyakinan terhadap penyedia layanan, melainkan lebih dipengaruhi oleh manfaat nyata yang dirasakan ketika bertransaksi. Masyarakat telah menganggap QRIS sebagai fasilitas pembayaran yang umum digunakan sehingga tingkat kepercayaan sudah melekat dalam sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan QRIS di masa mendatang kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, keamanan, persepsi manfaat, maupun inovasi layanan dibandingkan peningkatan kepercayaan semata. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu lebih memfokuskan pengembangan pada peningkatan kualitas layanan dan pengalaman pengguna agar keputusan penggunaan QRIS terus meningkat.

Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS diperoleh nilai t-statistic sebesar 2,775 dengan p-value sebesar 0,006. Nilai t-statistic tersebut lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di Kecamatan Padang

Hulu Kota Tebing Tinggi. Selain itu, nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,379 menunjukkan bahwa hubungan antara kemudahan penggunaan dan keputusan penggunaan bersifat positif. Artinya, semakin mudah QRIS digunakan oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Menurut peneliti, kemudahan penggunaan menjadi faktor yang paling mudah dirasakan secara langsung oleh masyarakat dibandingkan variabel lainnya. Ketika pengguna dapat menyelesaikan transaksi hanya dalam hitungan detik melalui pemindaian kode QR, mereka akan memperoleh pengalaman transaksi yang lebih praktis dibandingkan pembayaran menggunakan uang tunai. Selain mempercepat proses pembayaran, QRIS juga membantu mengurangi kesalahan dalam pemberian uang kembalian serta mempermudah pencatatan transaksi secara otomatis melalui aplikasi pembayaran. Pengalaman positif tersebut mendorong masyarakat untuk terus menggunakan QRIS pada transaksi berikutnya. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu terus meningkatkan kemudahan penggunaan melalui pengembangan antarmuka aplikasi yang lebih sederhana, peningkatan kecepatan proses transaksi, serta perluasan edukasi kepada masyarakat. Upaya tersebut diyakini akan semakin meningkatkan keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS diperoleh nilai t-statistic sebesar 2,545 dengan p-value sebesar 0,011. Nilai t-statistic tersebut lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Selain itu, nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,318 menunjukkan bahwa keamanan memiliki hubungan positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan masyarakat ketika menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Menurut peneliti, keamanan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat menggunakan QRIS karena transaksi digital tidak hanya menuntut kemudahan, tetapi juga jaminan bahwa dana dan data pribadi pengguna terlindungi dengan baik. Masyarakat saat ini semakin sering memperoleh informasi mengenai berbagai bentuk penipuan digital, pencurian data, maupun peretasan akun melalui media sosial dan pemberitaan. Kondisi tersebut membuat pengguna lebih selektif dalam memilih sistem pembayaran yang memiliki tingkat keamanan tinggi. Kehadiran QRIS yang telah distandardisasi oleh Bank Indonesia serta didukung berbagai mekanisme keamanan dari penyedia layanan berhasil meningkatkan rasa aman masyarakat ketika bertransaksi. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu terus memperkuat sistem keamanan, meningkatkan perlindungan data pengguna, serta memberikan edukasi mengenai cara bertransaksi yang aman agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga dan keputusan penggunaan QRIS semakin meningkat di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian secara

simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 32,424, sedangkan Ftabel sebesar 2,70, sehingga diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Selain itu, hasil evaluasi model struktural menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,642. Hal ini berarti bahwa variabel kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan secara bersama-sama mampu menjelaskan 64,2% variasi keputusan penggunaan QRIS di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, sedangkan 35,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti persepsi manfaat, pengaruh sosial, promosi, kualitas layanan, kebiasaan penggunaan, maupun faktor lainnya. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan, ketika dikombinasikan dengan kemudahan penggunaan dan keamanan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan masyarakat Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi dalam menggunakan QRIS tidak dibentuk oleh satu faktor saja, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai pertimbangan. Masyarakat tidak hanya menginginkan sistem pembayaran yang mudah digunakan, tetapi juga mengharapkan keamanan dalam setiap transaksi serta keyakinan bahwa sistem tersebut dapat diandalkan. Apabila salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi, maka minat masyarakat untuk terus menggunakan QRIS dapat menurun. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu menjaga keseimbangan antara peningkatan kemudahan penggunaan, penguatan sistem keamanan, serta pemeliharaan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang

konsisten dan transparan. Dengan strategi tersebut, penggunaan QRIS di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi diharapkan terus meningkat sehingga mampu mendukung percepatan transformasi sistem pembayaran digital serta memperkuat implementasi kebijakan transaksi non-tunai di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keputusan masyarakat dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi merupakan hasil dari proses evaluasi terhadap berbagai aspek penerimaan teknologi pembayaran digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan keamanan menjadi faktor yang mampu memperkuat keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS karena kedua aspek tersebut memberikan manfaat yang secara langsung dirasakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Sebaliknya, kepercayaan tidak terbukti menjadi faktor yang menentukan secara individual. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada masyarakat yang telah terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital, kepercayaan tidak lagi menjadi pertimbangan utama, melainkan telah berkembang menjadi prasyarat dasar yang melekat pada layanan pembayaran digital yang telah distandardisasi dan diawasi oleh Bank Indonesia.

Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa penerimaan teknologi pembayaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang saling melengkapi. Kemudahan penggunaan memberikan pengalaman transaksi yang sederhana dan efisien, sedangkan keamanan memberikan keyakinan bahwa data pribadi dan transaksi finansial pengguna terlindungi. Meskipun kepercayaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial,

keberadaannya tetap menjadi bagian dari ekosistem penerimaan teknologi ketika dipertimbangkan bersama variabel lainnya. Hal tersebut dibuktikan melalui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan sebagian besar variasi keputusan penggunaan QRIS, sehingga menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel memiliki relevansi yang kuat dalam menjelaskan perilaku masyarakat terhadap penggunaan sistem pembayaran digital.

Penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya pada konteks penggunaan QRIS di tingkat masyarakat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi dan meningkatnya intensitas penggunaan pembayaran digital telah menggeser fokus masyarakat dari sekadar membangun kepercayaan menuju pencarian pengalaman penggunaan yang lebih praktis, cepat, dan aman. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS serta memberikan dasar empiris bahwa pengembangan layanan pembayaran digital perlu dipahami sebagai kombinasi antara aspek teknis, perilaku pengguna, dan karakteristik masyarakat dalam menghadapi transformasi ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, D. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Sebagai Media Pembayaran Cashless Society. *Repository. Uinsaizu. Ac. Id.*
- Alfi Syahrin, Marlizar, & Sulfitra. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh. *Journal of*

- Islamic Economics*.
- ANISA, S. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Masyarakat Provinsi Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/80966>
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>
- Dwi Nur, & Meyzi Heriyanto. (2025). Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Bertransaksi Menggunakan Kode QR terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 348–364. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i2.4220>
- Hafizah, R. N. H. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. *Adl Islamic Economic*, 4(2), 134–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.56644/adl.v4i2.56>
- Ilya Nur Rahmawati, & Budi Sukardi. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Transaksi Menggunakan QRIS: Studi Masyarakat Solo Raya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.5441>
- Khairani, R., Hinggo, H. T., & Nofirda, F. A. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Digital Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 96–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/bd1dz237>
- Kotler, & Armstrong. (2021). *Principles of Marketing*.
- Laudon, K. C. ., & Laudon, J. P. . (2020). *Management Information Systems : Managing the Digital firm*. Pearson Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems*.
- Saifudin, F., Satriawan, B., Amali, I., Eko, M., & Kalla, Z. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan QRIS. *docx. Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 256–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/determinasi.v3i2.476>
- Selly Rachmawati, & Tri Nur Wahyudi. (2024). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Z. *Jurnal Akademi Akuntansi, Vol.7 No.2,p.251-266*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/32767>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono F. (2020). *STRATEGI PEMASARAN*. Kabupaten Badung, Bali.